
Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau

Risa Makhfuzah¹, Hambali², Mirza Hardian³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

risa.makhfuzah2553@student.unri.ac.id¹, hambali@lecturer.unri.ac.id²,

**mirza.hardian@lecturer.unri.ac.id³*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya program pemerintah yaitu program KM (Kampus Mengajar) yang merupakan salah satu program dari MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Kementerian Pendidikan kebudayaan riset dan teknologi di Perguruan Tinggi. Pelaksanaan Program KM memiliki beberapa permasalahan yang timbul dari peserta kampus mengajar diantaranya kurangnya informasi mengenai Program KM, kurangnya sosialisasi penyelenggara dengan pihak sekolah, tidak terpenuhinya keuntungan mahasiswa peserta KM yang telah dijanjikan. Oleh karena itu sangat perlu di teliti bagaimana persepsi mahasiswa terhadap program KM dan bagaimana kenyataan di lapangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau. Penelitian ini bermanfaat untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kampus mengajar, mengetahui Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau, dan menambah referensi bagi peneliti yang ingin membahas dan mengkaji permasalahan yang sama. Metode Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta kampus mengajar angkatan 2 FKIP Universitas Riau yang berjumlah 72 orang. Berdasarkan hasil penelitian di dapat data dan informasi bahwa hasil persepsi mahasiswa peserta kampus mengajar terhadap program kampus mengajar di FKIP Universitas Riau ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai persentase alternative jawaban responden dominan yaitu sebesar 46,45% pada rentang 25,01% - 50% yang termasuk pada kategori "**Cukup Baik**".

Kata Kunci: *persepsi, mahasiswa, kampus mengajar*).

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu berkembang mengikuti zaman yang ada. Pada saat ini, pembaharuan yang terjadi di dunia pendidikan muncul dari berbagai macam program pendidikan yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan membawa perubahan yang lebih baik lagi dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu agar nantinya dapat menghadapi persaingan di era global pada saat ini. Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan pada kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan memiliki pendidikan yang bermutu maka bukan hanya mencerminkan suatu negara memiliki latar belakang pendidikan yang baik namun juga akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu pula (Aan Widiyono, Saidatul Irfana 2021)

Pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk negara Indonesia telah mengubah cara beraktivitas masyarakat, sangat banyak permasalahan yang timbul karena

adanya kasus Covid-19 di Indonesia. Dapat dilihat dari kenyataan di lapangan bahwa pandemi Covid-19 ini membuat banyak orang/kelompok/instansi mengalami permasalahan baik dari segi perekonomian, sosial, bahkan Pendidikan. Permasalahan yang timbul di saat pandemi Covid-19 di dunia pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang harus di berhentikan dengan tujuan untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 sehingga membuat dunia pendidikan menjadi menurun. Pada saat pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang awalnya di berhentikan kemudian dilaksanakan kembali dengan mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu pembelajaran dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang tentu saja menjadi permasalahan baru bagi guru maupun siswa karena harus beradaptasi dengan suasana belajar yang baru pula.

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan membantu masyarakat, sehingga mendapatkan perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dari program ini. Salah satu program yang termasuk kategori Tri Dharma saat ini dalam bentuk kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memiliki program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi Perguruan Tinggi, kemudahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi (Tohir 2020)

Kampus Merdeka merupakan program yang diperuntukan kepada mahasiswa dengan orientasi memberikan pengalaman kerja di lapangan sehingga meningkat kompetensi mahasiswa dengan bimbingan para dosen dalam melaksanakan program dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi: (1).Pertukaran pelajar, (2).Magang/Praktik Kerja, (3).Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4).Penelitian/Riset, (5).Proyek Kemanusiaan, (6).Kegiatan Wirausaha, (7).Studi/Proyek Independen,dan (8).Membangun Desa / Kuliah Kerja Nyata Tematik (Tohir 2020)

Program Kampus Mengajar juga merupakan bagian dari bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang mempunyai ruang lingkup berupa Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan, membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada jenjang SD/SMP dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandem, dan memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD/SMP dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi (Iriawan dan Saefudin 2021)

Proses Pembelajaran pada saat pandemi COVID-19 dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh sehingga masih banyak sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu kurangnya fasilitas internet di berbagai daerah yang termasuk kedalam daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar yang bertujuan untuk membantu para guru dan siswa/i yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Peserta Kampus Mengajar berasal dari berbagai Universitas di seluruh Indonesia baik dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Salah satunya adalah peserta Kampus Mengajar angkatan 2 berasal dari Universitas Riau dengan berbagai Fakultas yang berbeda-beda. Alur Pelaksanaan Kampus Mengajar yang dilaksanakan setelah mengikuti serangkaian tahapan seleksi terdiri dari: Pra-penugasan, penugasan dan akhir penugasan (Iriawan dan Saefudin 2021).

Menurut Suranto A.W. (2011) juga mengemukakan persepsi adalah suatu proses pemberian makna terhadap stimulus yang diterima oleh individu tentang suatu objek. Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, di mana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua maka akan timbul persepsi. Jadi pengertian persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan (Setiadi, 2015:91).

Dalam melaksanakan program Kampus Mengajar angkatan 2 terdapat beberapa permasalahan yang muncul dari peserta Kampus Mengajar angkatan 2 setelah menjalankan program Kampus Mengajar diantaranya tidak terkonversinya 20 SKS mata kuliah, kurang tersedianya tempat untuk menjadi respon cepat tanggap antara panitia dan peserta kampus mengajar, kurangnya dukungan pihak sekolah terhadap kampus mengajar dan lainnya yang mana dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait permasalahan yang ada dari segi persepsi peserta Kampus Mengajar angkatan 2 yang menjadi tolak ukur dan evaluasi dari program Kampus Mengajar selanjutnya.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau, Waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan Maret 2022 – Agustus 2022. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kuesioner (Angket). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh peserta kampus mengajar angkatan 2 FKIP Universitas Riau yang berjumlah 72 orang

3. HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 72 orang. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75% dan laki-laki sebanyak 25%. Sementara itu, sebagian besar responden 36% dari angkatan 2018 dan 64% dari angkatan 2019 yang menempuh pendidikan di FKIP Universitas Riau.

Tabel 1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	25%
2	Perempuan	54	75%
JUMLAH (N)		72	100%

Sumber : Data Olahan 2022

Tabel 2 Identitas Responden Berdasarkan Angkatan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	2018	26	36%
2	2019	46	64%
JUMLAH (N)		72	100%

Sumber : Data Olahan 2022

Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) berupa Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan yang bertujuan; untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan; membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal terhadap semua peserta didik pada jenjang SD/SMP dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi; dan memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD/SMP dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi (Iriawan dan Saefudin 2021)

Proses Pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh sehingga pada kenyaaan di lapangan masih banyak sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu kurangnya fasilitas internet di berbagai daerah yang termasuk kedalam daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar yang bertujuan untuk membantu para guru dan siswa/i yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Tingkat antusias mahasiswa diseluruh Indonesia yang ingin mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 2 sangat kompetitif. Peserta Kampus Mengajar Angkatan 2 berasal dari berbagai Universitas di seluruh Indonesia baik dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Salah satunya adalah peserta Kampus Mengajar angkatan 2 berasal dari Universitas Riau dan dari berbagai Fakultas yang berbeda-beda. Dalam melaksanakan program Kampus Mengajar angkatan 2 terdapat beberapa persepsi yang muncul dari peserta Kampus Mengajar angkatan 2 setelah menjalankan program Kampus Mengajar melalui beberapa indikator dari variable Program Kampus Mengajar.

Hasil yang ditunjukkan dalam analisis data dari penelitian menunjukkan Persepsi mahasiswa peserta kampus mengajar terhadap program kampus mengajar di FKIP Universitas Riau berada pada katagori “Cukup Baik”, hal ini didukung dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dari beberapa indikator yang telah disebarkan menunjukkan 57,7% responden mengetahui mengenai pengetahuan dari program kampus mengajar, 48,4% responden mengetahui dan melaksanakan kegiatan program kampus mengajar, 48,33% responden mengetahui urgensi pelaksanaan program kampus mengajar, 49,00% responden mengetahui tujuan program kampus mengajar, dan 44,75% mendapatkan keuntungan mengikuti program kampus mengajar.

Tabel 3 Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar Di FKIP Universitas Riau

No	Indikator	Skor	Keterangan
	Pengetahuan Program Kampus Mengajar		
1	Mengajar	57,7%	Baik
2	Kegiatan Program Kampus Mengajar	48,4%	Cukup Baik
	Urgensi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar		
3	Mengajar	48,33%	Cukup Baik
4	Tujuan Program Kampus Mengajar	49,00%	Cukup Baik
	Keuntungan Mengikuti Program Kampus Mengajar		
5	Kampus Mengajar	44,75%	Cukup Baik

Pengetahuan Kampus Mengajar karena Mahasiswa sudah mendapatkan informasi mengenai program kampus mengajar termasuk kedalam program MBKM, asistensi mengajar, dan merupakan salah satu program yang membantu sekolah pada saat pandemi Covid 19. Sebelum melaksanakan kegiatan program kampus mengajar pihak kampus maupun panitia penyelenggara sudah mensosialisasikan program kampus mengajar melalui media massa dan terdapat di dalam buku panduan kampus Mengajar. Hal Ini di buktikan juga dari Penelitian terdahulu mengenai Program Kampus Mengajar yang merupakan suatu program yang termasuk kedalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Mahasiswa yang sudah tahu dan paham pada kegiatan MBKM tentunya bermanfaat sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja, dalam menemukan informasi mengenai program ini mahasiswa mendapatkannya melalui sosialisasi dari pihak kampus dan panitia penyelenggara (Panjaitan, Abdullah, and Pasaribu 2022).

Kegiatan Pra-penugasan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh panitia dalam melakukan pembekalan kepada peserta kampus mengajar sebelum menjalankan program kampus mengajar. Dalam Pra-penugasan mahasiswa Peserta kampus mengajar mendapatkan pengetahuan mengenai pedagogi sekolah dasar, pembelajaran literasi dan numerasi, penerapan etika dan cara berkomunikasi yang baik, konsep pembelajaran jarak jauh, cara penggunaan asesmen sebelum menjalankan program kampus mengajar. Pada saat pra-penugasan dengan melakukan pembekalan maka mahasiswa peserta kampus mengajar dapat mengetahui bagaimana alur kegiatan kampus mengajar dan bagaimana penerapannya setelah melakukan kegiatan kampus mengajar. Panitia penyelenggara sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan memberikan pembekalan

kepada peserta kampus mengajar sebelum menjalankan program kampus mengajar (Panjaitan et al. 2022).

Pada saat penugasan mahasiswa melakukan beberapa kegiatan antara lain melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Koordinasi dengan pihak sekolah, melakukan observasi, menyusun rancangan kegiatan, mengajar dengan baik, menjalankan program kampus mengajar, membantu guru dalam pembuatan media ajar dan bahan ajar, membantu guru dalam penggunaan media pembelajaran Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK), serta membantu sekolah terkait administrasi dapodik, hal ini juga dibuktikan dari penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan program kampus mengajar guru sudah bisa menggunakan media pembelajaran Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dengan baik, membantu dalam administrasi sekolah dan membantu dalam proses belajar mengajar (Anugrah 2021)

Program Kampus Mengajar dapat mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal mencerminkan masyarakat yang maju, karena pemanfaatan secara optimal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Program Kampus Mengajar dapat mengembangkan wawasan, karakter, serta soft skill mahasiswa, sehingga mahasiswa menjadi sarjana yang berkualitas dan profesional (Adellia and Himawati 2021)

Program Kampus Mengajar dapat mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal mencerminkan masyarakat yang maju, karena pemanfaatan secara optimal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Program Kampus Mengajar dapat mengembangkan wawasan, karakter, serta soft skill mahasiswa, sehingga mahasiswa menjadi sarjana yang berkualitas dan profesional (Anugrah 2021)

Mahasiswa peserta kampus mengajar tidak semuanya mendapatkan keuntungan yang telah diberikan karena masih terdapat mahasiswa yang tidak mendapatkan pengakuan 20 SKS Konversi dalam matakuliah karena berdasarkan kebijakan pihak kampus menyerahkan keputusan ini kepada setiap program studi namun setiap program studi memiliki kebijakan tertentu karena tidak semua mata kuliah bisa dikonversikan sesuai dengan keputusan kampus mengajar, dalam mendapatkan bantuan biaya hidup dan bantuan biaya Uang Kuliah tunggal (UKT) tidak sesuai dengan jadwal dan sering sekali mengalami keterlambatan, dalam mendapatkan Sertifikat nasional mahasiswa hanya mendapatkannya secara online dalam bentuk PDF yang dikirimkan dimasing-masing akun MBKM peserta Kampus Mengajar hal ini seharusnya terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat dari penjelasan di buku saku kampus mengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rekapitulasi seluruh indicator utama diatas, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa peserta Kampus Mengajar terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau diperoleh data dengan rata-rata 33,52 dengan persentase 46,45% dengan rata-rata 33,36 responden dengan persentase 46,30% menjawab “Setuju”, dengan rata-rata 3,42 responden dengan persentase 4,85% menjawab “Cukup Setuju, dan dengan rata-rata 1,70 responden dengan persentase 2,36% menjawab “Tidak Setuju” di dapatkan data dan dan informasi bahwa bahwa hasil persepsi mahasiswa peserta kampus mengajar terhadap program kampus mengajar di FKIP Universitas Riau ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai persentase alternative jawaban responden dominan yaitu sebesar 46,45% pada rentang 25,01% - 50% yang termasuk pada kategori “**Cukup Baik**”.

REFERENSI

- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 142–150.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, Vol.3, No.3.
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kemendikbud, & Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Kemendikbud
- Panjaitan, M., Abdullah, Z., & Pasaribu, B. (2022). *Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Program Belajar Merdeka Kampus Merdeka (MBKM)*. 7, 351–362.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Setiadi, Nugroho J. 2015. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suranto A.W. 2011. *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.